



PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, PERUBAHAN KURS RUPIAH DAN PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM

Dini Martinda Lestari^{1*}, Evi Dora Sembiring², Rasya Daffina Nur Ashila³

^{1,2,3}Universitas Bina Bangsa

Email: dmartinda77@gmail.com¹, evidorasembiring@gmail.com², rasyaadaffina@gmail.com³

Abstract

This study aims to examine the effect of interest rates, inflation, rupiah exchange rate changes, Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE) on stock returns. Using a quantitative approach and multiple linear regression analysis, the study analyzes secondary data obtained from the annual financial reports of 12 non-banking companies listed in the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange (IDX) that meet the sample criteria for the 2020–2024 period, as well as macroeconomic indicators from IDX and Bank Indonesia. The results show that partially, only interest rates have a significant negative effect on stock returns, while inflation, exchange rates, ROA, and ROE have no significant effect. However, simultaneously, all five variables significantly influence stock returns, with a coefficient of determination of 21.1%. These findings indicate that changes in interest rates are a crucial factor for investors to consider in making investment decisions. The implication is that companies and investors must be more responsive to macroeconomic dynamics to effectively manage risk and optimize investment returns.

Keywords : Stock Return, Interest Rate, Inflation, Exchange Rate, ROA, ROE

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh suku bunga, inflasi, perubahan kurs rupiah, Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) terhadap *return* saham. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda, penelitian ini menganalisis data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan dari 12 perusahaan non perbankan dalam indeks LQ45 di BEI yang sesuai kriteria sampel penelitian tahun 2020-2024 dan indikator makro ekonomi dari BEI dan Bank Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya suku bunga yang berpengaruh signifikan negatif terhadap return saham, sedangkan inflasi, kurs rupiah, ROA, dan ROE tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Namun secara simultan, kelima variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham dengan koefisien determinasi sebesar 21,1%. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan suku bunga merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Implikasinya, perusahaan dan investor perlu lebih responsif terhadap dinamika ekonomi makro untuk mengelola risiko dan memaksimalkan deviden hasil investasi.

Kata Kunci: Suku Bunga, Inflasi, Kurs, ROA, ROE, Return Saham.

PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia pada periode 2020–2024 mengalami dinamika signifikan, dimulai dari guncangan pandemi COVID-19 pada 2020, fase pemulihan ekonomi 2021–2022, hingga persaingan moneter global dan fluktuasi nilai tukar rupiah. Perubahan variabel makro seperti suku bunga kebijakan, inflasi, dan kurs berpotensi memengaruhi harga serta return saham, terutama pada emiten berkapitalisasi besar dan likuid seperti anggota LQ45. Pada saat yang sama, faktor fundamental internal seperti profitabilitas tetap esensial dalam menjelaskan variasi return lintas perusahaan. Pasar modal berperan sebagai alat untuk menghimpun dana bagi perusahaan serta memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berinvestasi (Melinda *et al.*, 2024). Di pasar modal, saham adalah salah satu instrumen investasi yang paling umum diperjualbelikan oleh para investor, baik yang bersifat individu maupun institusi. Menurut Oktavia *et al.*, (2021), saham adalah tanda bukti kepemilikan atas sebagian modal dalam sebuah emiten yang telah terdaftar di pasar publik. Proses transaksi jual beli

saham dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang berfungsi sebagai platform di mana penjual dan pembeli saham bertemu. Menurut Pradiasty & Juwita (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam menginvestasikan dananya disatu perusahaan, seorang investor harus memperhatikan *return* saham yang akan diterima. Tingkat pengembalian yang diperoleh dari investasi di saham atau melalui diversifikasi portofolio dikenal sebagai *return* saham (Faizal *et al.*, 2024).

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indeks yang mengukur kinerja harga semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Fenomena penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 9,19% pada tahun 2025 akibat ketidakstabilan politik dan kenaikan suku bunga menunjukkan bahwa investor sangat sensitif terhadap perubahan ekonomi dan kebijakan (banksinarmas.com, 2025). Dalam menghitung dan menganalisis *return* saham, terdapat sejumlah faktor yang penting diamati, antaranya kondisi ekonomi makro seperti tingkat inflasi, suku bunga acuan, dan nilai tukar rupiah yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan serta persepsi investor terhadap risiko dan prospek investasi.

Suku bunga acuan merujuk pada tingkat bunga yang ditentukan oleh bank sentral, dalam hal ini Bank Indonesia, yang berfungsi sebagai acuan dalam menetapkan suku bunga di pasar keuangan. Bank Indonesia menggunakan suku bunga ini sebagai alat untuk mengendalikan inflasi serta menjaga stabilitas ekonomi (Pusdayana *et al.*, 2023). Menurut Fajrina *et al.*, (2024), Inflasi adalah indikator krusial yang menggambarkan naiknya harga barang dan jasa di suatu perekonomian.

Selama periode tahun 2020–2024, Indonesia mengalami fluktuasi ekonomi yang signifikan akibat pandemi global dan ketidakpastian geopolitik, yang berdampak langsung terhadap *return* saham. Suku bunga acuan Bank Indonesia (BI-7DRR) sempat diturunkan ke level terendah 3,50% pada tahun 2021 untuk mendukung pemulihan ekonomi, namun kembali naik menjadi 6,25% pada tahun 2024 sebagai respons terhadap tekanan inflasi dan gejala global. Sementara itu, tingkat inflasi tahunan menunjukkan tren bervariasi: 1,68% pada tahun 2020, 1,87% pada tahun 2021, meningkat ke 5,51% pada tahun 2022, lalu menurun menjadi 2,61% pada tahun 2023, dan stabil di kisaran 2,50% pada tahun 2024.

Faktor selanjutnya yang mampu berdampak pada perubahan *return* saham adalah perubahan kurs rupiah. Kurs rupiah adalah nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang asing, terutama dolar Amerika Serikat. Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS juga mengalami volatilitas, dari Rp14.105/USD pada awal tahun 2020 melemah hingga mencapai Rp15.734/USD pada tahun 2022, kemudian relatif stabil di kisaran Rp15.600/USD pada tahun 2024. Ketidakpastian ini berdampak pada perilaku investor dan valuasi perusahaan. Di sisi lain, kinerja internal perusahaan non-perbankan dalam indeks LQ45 turut memengaruhi *return* saham. Rata-rata Return on Assets (ROA) perusahaan non-bank LQ45 selama periode tahun 2020–2024 berada di kisaran 3–5%, sedangkan Return on Equity (ROE) rata-rata berkisar antara 10–15%, dengan fluktuasi sesuai sektor dan tahun.

Penelitian terdahulu telah menyajikan adanya hubungan antara suku bunga, inflasi, dan kurs rupiah terhadap *return* saham. Misalnya, penelitian yang dilaksanakan oleh Pusdayana *et al.*, (2023), menemukan bahwa inflasi, suku bunga dan kurs rupiah mempunyai dampak negatif yang signifikan terhadap *return* saham di BEI. Sementara itu, penelitian dari Nurdiyansyah & Aziz (2022), menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham sedangkan suku bunga dan nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Penelitian oleh Fitriani & Aulia (2022) memperlihatkan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini memiliki kontribusi penting dalam mengisi celah penelitian terdahulu yang sebagian besar hanya mengkaji variabel makroekonomi atau profitabilitas secara terpisah. Dengan menggabungkan keduanya dalam satu model analisis, studi ini menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif untuk memahami dinamika *return* saham. Hasilnya diharapkan memberikan landasan empiris bagi investor dalam merancang strategi investasi dan bagi perusahaan dalam menyusun kebijakan keuangan yang adaptif terhadap kondisi ekonomi.

Penelitian ini difokuskan untuk menjawab beberapa pertanyaan utama: (1) Apakah suku bunga, inflasi, perubahan kurs rupiah, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap *return* saham secara parsial? dan (2) Apakah kelima variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan non-perbankan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2020–2024?

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory (Teori Sinyal)

Signalling theory (teori sinyal) adalah teori dalam ilmu ekonomi yang menjelaskan bagaimana satu pihak (biasanya yang memiliki informasi lebih) menyampaikan informasi penting kepada pihak lain (yang memiliki informasi lebih sedikit) melalui sinyal (Adeliya *et al.*, 2024).

Return Saham

Menurut Azzaki & Haryono (2021) *Return* saham yaitu selisih dari harga jual dan harga beli saham di pasar modal. *Return* saham merupakan indikator utama dalam menilai hasil investasi yang diterima oleh investor atas kepemilikan saham dalam suatu periode tertentu. *Return* saham adalah keuntungan atau kerugian yang diperoleh investor dari investasi pada saham dalam suatu periode waktu tertentu. *Return* ini mencerminkan kinerja suatu saham dan menjadi indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Terdapat dua jenis *Return* saham, yaitu *return* realisasi dan *return* ekspektasi (Erawati *et al.*, 2022).

1) *Return* Realisasi : *Return* realisasi adalah keuntungan atau kerugian yang benar-benar terjadi setelah investor memegang saham dalam jangka waktu tertentu.

- 2) *Return* Ekspektasi : *Return* ekspektasi yakni perkiraan imbal hasil yang diharapkan investor dari suatu saham di masa mendatang. Nilai ini bersifat prediktif, artinya belum tentu terjadi, karena bergantung pada analisis seperti kinerja keuangan perusahaan, kondisi ekonomi, tren pasar, dan data historis harga saham.

Perhitungan *Return* saham adalah sebagai berikut:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Suku Bunga

Suku bunga yaitu tingkat bunga bulanan yang secara rutin diumumkan oleh Bank Indonesia untuk periode tertentu, yang berperan sebagai indikator arah kebijakan moneter yang sedang diterapkan (Supriatna *et al.*, 2021). Suku bunga adalah imbal hasil yang diberikan atas penggunaan dana, baik dalam konteks pinjaman ataupun simpanan. Dalam sektor keuangan, suku bunga memainkan peran penting sebagai alat pengendali moneter, penggerak investasi, serta indikator kondisi perekonomian suatu negara. Ketika suku bunga naik, biaya pinjaman meningkat, yang pada umumnya akan menekan konsumsi dan investasi, serta berdampak pada pasar modal.

Adapun fungsi suku bunga menurut (Jalil *et al.*, 2022) adalah sebagai berikut:

1. Sebagai insentif bagi masyarakat yang memiliki dana lebih untuk disimpan atau diinvestasikan.
2. Berfungsi sebagai instrumen kebijakan moneter dalam mengatur jumlah uang yang beredar di masyarakat.
3. Digunakan oleh pemerintah untuk mengelola likuiditas dalam sistem ekonomi suatu negara.

Inflasi

Inflasi merupakan kondisi ekonomi yang dicirikan oleh meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode tertentu (Pratama *et al.*, 2025). Keadaan ini mencerminkan menurunnya daya beli uang, karena dengan jumlah uang yang sama, masyarakat tidak lagi mampu membeli barang atau jasa sebanyak sebelumnya. Dalam praktiknya, inflasi dapat diukur melalui beberapa indikator, salah satunya adalah Indeks Harga Konsumen (IHK), yang mencerminkan perubahan rata-rata harga dari sekumpulan barang dan jasa konsumsi rumah tangga.

Ketika inflasi meningkat, biaya operasional emiten juga cenderung naik, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja, dan distribusi. Jika perusahaan tidak mampu menaikkan harga produk untuk mengimbangi kenaikan biaya ini, maka margin keuntungan akan tertekan. Akibatnya, laba bersih berkurang, dan hal ini bisa menurunkan daya tarik saham perusahaan di mata investor.

Adapun perhitungan Inflasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100 \%$$

Kurs Rupiah

Kurs rupiah adalah nilai tukar mata uang Indonesia (rupiah) terhadap mata uang negara lain. Kurs adalah harga dari satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Sukirno, 2019:397). Dalam konteks perdagangan internasional, kurs menjadi tolak ukur dalam menentukan berapa besar rupiah yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing, khususnya terhadap Dolar Amerika Serikat. Pergerakan kurs yang tidak menentu akan memengaruhi pendapatan serta beban operasional, yang selanjutnya berpotensi memengaruhi pergerakan harga saham.

Menurut Cahyadi *et al.*, (2024), ada berbagai faktor yang mempengaruhi nilai rupiah, yaitu:

1. Perubahan dalam citarasa masyarakat
2. Ketidakstabilan harga barang ekspor dan impor
3. Kenaikan harga umum (inflasi)
4. Fluktuasi suku bunga dan Tingkat pengembalian investasi

Return On Asset (ROA)

Rasio ini menggambarkan besaran keuntungan yang diperoleh dibandingkan terhadap keseluruhan aset yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan (Lase *et al.*, 2022). Dengan kata lain, rasio ini mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aktiva yang dimanfaatkannya. Menurut Sofiani & Siregar (2022)

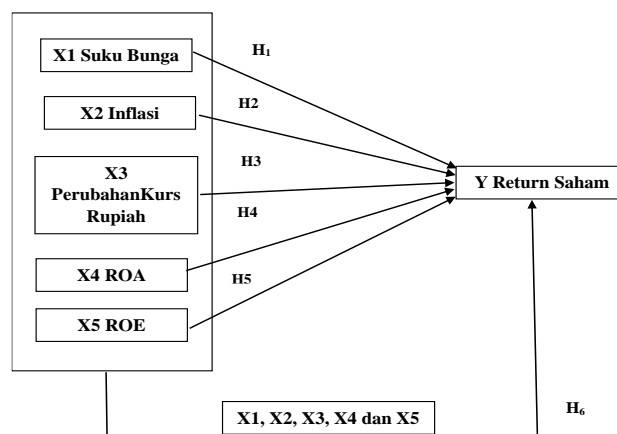
Perhitungan atau rumus ROA adalah sebagai berikut: $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$

Return On Equity (ROE)

ROE yakni kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimilikinya dalam periode waktu tertentu (Paramayoga & Friantin, 2023). *Return on Equity* (ROE) ialah salah satu indikator penting dalam analisis keuangan yang digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri yang ditanamkan oleh para pemegang saham. Menurut Sabrina & Fauzan (2024),

Rumus ROE adalah sebagai berikut: $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Berfikir

Hipotesis Penelitian ;

1. Suku bunga berpengaruh positif terhadap return saham
2. Inflasi berpengaruh positif terhadap return saham
3. Perubahan Kurs Rupiah berpengaruh positif terhadap return saham
4. ROA berpengaruh positif terhadap return saham
5. ROE berpengaruh positif terhadap return saham

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari bulan April 2025 hingga bulan Juli 2025. Penelitian dimulai dari pengajuan judul, penyusunan proposal, pengumpulan data, pengolahan data, menganalisis data hingga didapatkan hasil kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini, Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya, yaitu www.idx.co.id merupakan lokasi penelitian yang dipilih.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 5 variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah suku bunga, inflasi, perubahan kurs rupiah, *return on asset*, dan *return on equity* sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham.

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

No	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Suku Bunga merupakan kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia. Pengukuran yang dipakai adalah satuan persentase dan data yang diambil ialah tingkat Suku Bunga per tahun mulai Januari 2020-Desember 2024	Tingkat BI 7-Day Reverse Repo Rate (%)	Rasio
2.	Inflasi (X1) ialah kecenderungan terjadinya	Persentase laju inflasi	Rasio

	peningkatan harga produk secara keseluruhan. Data Inflasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data per bulan mulai dari Januari 2020-Desember 2024.	(%)	
4.	ROA adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan emiten dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimilikinya.	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$	Rasio
5.	ROE adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian laba bersih terhadap jumlah ekuitas pemegang saham.	$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$	Rasio
6.	<i>Return</i> realisasi yaitu <i>Return</i> yang telah terjadi. <i>Actual Return</i> digunakan dalam menganalisis data ialah hasil yang didapat dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham individual periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan deviden.	$Ri.t = \frac{Pi,t - Pi,t - 1}{Pi,t - 1}$	Rasio

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan semua individu atau unit yang memiliki ciri-ciri yang sama dan relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti (Sugiyono, 2023:126). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI selama periode 2020-2024. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2023:127). Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut: Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di BEI merupakan non perbankan dan tidak bergerak di sektor keuangan; Perusahaan terdaftar secara konsisten; Perusahaan tidak mengalami kerugian; *Return* saham tidak negatif lebih dari dua tahun berturut-turut.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini Adalah metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yakni data sekunder. Sumber data yang digunakan untuk studi ini didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu www.bps.go.id, Situs Resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id, dan Situs Yahoo Finance yaitu www.finance.yahoo.com.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Uji *Deskriptive Statistics*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

				Statistic	Std. Error	Statistic
SUKU BUNGA	60	3.50	6.25	4.7375	.14242	1.10318
INFLASI	60	1.32	5.95	2.7582	.17180	1.33079
PERUBAHAN KURS RUPIAH	60	-7.39	14.99	.3195	.37403	2.89723
ROA	60	1.00	144.00	13.9500	2.53779	19.65760
ROE	60	2.00	157.00	29.3167	5.16264	39.98961
RETURN SAHAM	60	-47.00	99.00	1.3500	3.61618	28.01079
Valid N (listwise)	60					

Sumber: data diolah SPSS

Tabel 2 dapat diketahui deskripsi dari variabel penelitian sebagai berikut:

- Variabel Suku Bunga memiliki nilai mean sebesar 0,14242 dan nilai standard deviasi sebesar 1,10318.
- Variabel Inflasi memiliki nilai mean sebesar 0,7180 dan nilai standard deviasi sebesar 0,133079
- Variabel Perubahan Kurs Rupiah memiliki nilai mean sebesar 0,37403 dan nilai standard deviasi sebesar 2.89723.
- Variabel ROA memiliki nilai mean sebesar 2,53779 dan nilai standard deviasi sebesar 19,65760
- Variabel ROE memiliki nilai mean sebesar 5,16264 dan nilai standard deviasi sebesar 39,98961
- Variabel ROE memiliki nilai mean sebesar 3,61618 dan nilai standard deviasi sebesar 28,01079

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SUKU BUNGA	.921	1.086
	INFLASI	.840	1.190
	PERUBAHAN KURS RUPIAH	.988	1.012
	ROA	.805	1.242
	ROE	.885	1.130
	a. Dependent Variable: RETURN SAHAM		

Sumber: data diolah SPSS

Dari hasil perhitungan nilai Tolerance tersebut menunjukkan tidak ada Variabel yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Begitu pula dengan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi, tidak ada multikolinearitas antar Variabel Independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.850	8.844		2.810	.007
	SUKU BUNGA	-2.176	1.806	-.161	-1.205	.233
	INFLASI	1.215	1.567	.108	.775	.442
	PERUBAHAN KURS RUPIAH	.762	.664	.148	1.148	.256
	ROA	.179	.108	.236	1.653	.104
	ROE	-.033	.051	-.088	-.647	.520

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data diolah SPSS.

Tabel 4 menjelaskan bahwa pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser berada pada nilai signifikan > 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.462 ^a	.214	.141	25.96257	2.227

a. Predictors: (Constant), ROE, INFLASI, PERUBAHAN KURS RUPIAH, SUKU BUNGA, ROA
 b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: data diolah SPSS

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode t-1 dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Mengatasinya dilakukan uji Durbin Watson (DW) dengan rincian yaitu, angka D-W dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif, angka D-W diantara -2 sampai +2 tidak ada autokorelasi dan angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42.003	15.638		2.686	.010
	SUKU BUNGA	-10.539	3.193	-.415	-3.301	.002
	INFLASI	4.477	2.771	.213	1.616	.112
	PERUBAHAN KURS RUPIAH	.518	1.174	.054	.441	.661
	ROA	.106	.192	.074	.553	.583
	ROE	-.161	.090	-.230	-1.790	.079

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: data diolah SPSS

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$\text{Return Saham} = 42,003 - 10,539 \text{ Suku Bunga} + 4,477 \text{ Inflasi} + 0,518 \text{ Perubahan}$$

$$\text{Kurs Rupiah} + 0,106 \text{ ROA} - 0,161 \text{ ROE} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi pada tabel diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Variabel Suku bunga memiliki koefisien sebesar -10,539 yang mana setiap penurunan Suku bunga sebanyak satu satuan dan variabel independen lain nilainya tetap, maka Return saham akan berbanding lurus dengan penurunannya yaitu sebesar 10,539.
2. Variabel Inflasi memiliki koefisien sebesar 4,477 yang mana setiap Kenaikan inflasi sebanyak satu satuan dan variabel independen lain nilainya tetap, maka Return saham akan berbanding lurus dengan kenaikannya yaitu sebesar 4,477.
3. Variabel Perubahan Kurs Rupiah memiliki koefisien sebesar 0,518 yang mana setiap kenaikan Perubahan Kurs Rupiah sebanyak satu satuan dan variabel independen lain nilainya tetap, maka Return saham akan berbanding lurus dengan peningkatannya yaitu sebesar 0,518.
4. Variabel ROA memiliki koefisien sebesar 0,106 yang mana setiap kenaikan ROA sebanyak satu satuan dan variabel independen lain nilainya tetap, maka Return saham akan berbanding lurus dengan peningkatannya yaitu sebesar 0,106.
5. Variabel ROE memiliki koefisien sebesar -0,161 yang mana setiap penurunan ROE sebanyak satu satuan dan variabel independen lain nilainya tetap, maka Return saham akan berbanding lurus dengan penurunannya yaitu sebesar 0,161.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7 Hasil Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42.003	15.638		2.686	.010
	SUKU BUNGA	-10.539	3.193	-.415	-3.301	.002
	INFLASI	4.477	2.771	.213	1.616	.112
	PERUBAHAN KURS RUPIAH	.518	1.174	.054	.441	.661
	ROA	.106	.192	.074	.553	.583
	ROE	-.161	.090	-.230	-1.790	.079

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: data diolah SPSS

1. Suku Bunga menunjukkan nilai t hitung sebesar -3,101 dengan nilai signifikansi 0,002 yang mana nilai tersebut dibawah nilai signifikansi 0,05 sehingga variabel suku bunga berpengaruh negatif terhadap Return Saham, dengan demikian hipotesis ditolak.
2. Inflasi menunjukkan nilai t hitung sebesar 1,616 dengan nilai signifikansi 0,112 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. sehingga variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap Return Saham, dengan demikian hipotesis ditolak.

3. Perubahan Kurs Rupiah menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,441 dengan nilai signifikansi 0,661 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. sehingga variabel Perubahan Kurs Rupiah tidak berpengaruh terhadap Return Saham, dengan demikian hipotesis ditolak.
4. ROA menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,553 dengan nilai signifikansi 0,583 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. sehingga variabel ROA tidak berpengaruh terhadap Return Saham, dengan demikian hipotesis ditolak.
5. ROE menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,790 dengan nilai signifikansi 0,079 yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. sehingga variabel ROE tidak berpengaruh terhadap Return Saham, dengan demikian hipotesis ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis Simultan (F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9892.674	5	1978.535	2.935	.020 ^b
	Residual	36398.976	54	674.055		
	Total	46291.650	59			
a. Dependent Variable: RETURN SAHAM						
b. Predictors: (Constant), ROE, INFLASI, PERUBAHAN KURS RUPIAH, SUKU BUNGA, ROA						

Sumber: data diolah SPSS

Tabel 7 menunjukkan nilai F sebesar 2,935 dan mempunyai nilai signifikan 0,020 dimana lebih kecil daripada nilai signifikansi 0,05 artinya seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pembahasan

1. Pengaruh Suku Bunga Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan Hasil Uji t didapatkan t_{hitung} sebesar -3,301 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,005 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3,301 < 2,005$) dan nilai Sig. sebesar $0,002 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya variabel Suku Bunga (X_1) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan *Non* Perbankan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI periode 2020-2024. Tingginya suku bunga, membuat semakin tinggi pula biaya pinjaman, hal ini mengakibatkan keuntungan atau laba yang didapatkan oleh perusahaan cenderung lebih kecil. Dengan laba yang kecil maka *return* saham pun ikut turun karena laba yang lebih kecil akan menurunkan nilai pasar saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jalil *et al.*, (2022), Guritno *et al.*, (2023) dan Ifdaniyah & Nurhayati (2023) menyatakan bahwa Suku Bunga berpengaruh terhadap Return Saham.

2. Pengaruh Inflasi Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan Hasil Uji t didapatkan t_{hitung} sebesar 1,616 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,005 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,616 < 2,005$) dan nilai Sig. sebesar $0,112 > 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak, yang artinya variabel Inflasi (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan *Non Perbankan* yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI periode 2020-2024. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat inflasi selama periode tersebut tidak secara langsung memengaruhi pergerakan *return* saham. Penyebabnya adalah karena perusahaan-perusahaan dalam LQ45 memiliki daya tahan yang kuat terhadap tekanan inflasi, investor sudah mengantisipasi perubahan inflasi, serta adanya faktor lain yang lebih dominan memengaruhi *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaiful & Gresik (2024), Widiarti (2024) dan Jalil *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

3. Pengaruh Perubahan Kurs Rupiah Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan Hasil Uji t didapatkan t_{hitung} sebesar 0,441 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,005 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,441 < 2,005$) dan nilai Sig. sebesar $0,661 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak, yang artinya variabel Perubahan Kurs Rupiah (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan *Non Perbankan* yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI periode 2020-2024. Ini memperlihatkan bahwa fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika tidak secara langsung memengaruhi kinerja saham perusahaan-perusahaan tersebut. Salah satu penyebabnya adalah karena sebagian besar perusahaan non perbankan dalam LQ45 memiliki struktur usaha yang tidak terlalu bergantung pada transaksi mata uang asing, serta banyak perusahaan non perbankan dalam Indeks LQ45 memiliki strategi lindung nilai (*hedging*) atau pendapatan dalam mata uang lokal yang membuat dampak perubahan kurs menjadi tidak terlalu besar terhadap kinerja keuangan mereka. Oleh karena itu, meskipun kurs rupiah mengalami fluktuasi, hal tersebut tidak cukup kuat untuk memengaruhi pergerakan *return* saham secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stefi *et al.*, (2021) dan Guritno *et al.*, (2023) Dimana kurs rupiah tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

4. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan Hasil Uji t didapatkan t_{hitung} sebesar 0,553 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,005 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,553 < 2,005$) dan nilai Sig. sebesar $0,583 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_4 ditolak, yang artinya variabel ROA (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan *Non Perbankan* yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI periode 2020-2024. Hal tersebut dapat disebabkan karena informasi mengenai efisiensi penggunaan aset belum cukup dianggap sebagai sinyal kuat oleh investor. Investor akan lebih

tertarik pada prospek pertumbuhan, kebijakan dividen, atau tren pasar secara umum dibandingkan rasio keuangan internal seperti ROA. Selain itu, pergerakan harga saham di pasar modal seringkali dipengaruhi oleh sentimen dan faktor eksternal, sehingga kinerja operasional yang tercermin dari ROA tidak secara langsung tercermin dalam return saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fachrurrozi *et al.*, (2024) dan Fitriani & Aulia (2022) dimana ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

5. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan Hasil Uji t didapatkan t_{hitung} sebesar -1,790 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,005 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,790 < 2,005$) dan nilai Sig. sebesar $0,079 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_5 ditolak, yang artinya variabel ROE (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan *Non* Perbankan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI periode 2020-2024. Meskipun ROE tinggi tidak selalu diikuti oleh peningkatan return saham secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winata (2023) dan Fitriani & Aulia (2022) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

6. Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Perubahan Kurs Rupiah, *Return On Asset*, Dan *Return On Equity* Secara Simultan terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan variabel Suku Bunga, Inflasi, Perubahan Kurs Rupiah, ROA dan ROE secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* Saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai F hitung yang lebih besar dari nilai F tabel ($2,935 > 2,39$) atau dengan membandingkan besar taraf signifikan sebesar 0,05, maka $0,020 > 0,05$ dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan antar variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil yaitu nilai R Square (R^2) sebesar 0,214. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen (Suku Bunga, Inflasi, Perubahan Kurs Rupiah, ROA dan ROE) dapat menjelaskan hubungan pengaruhnya yaitu sebesar 21,4% terhadap variabel dependen (*Return* Saham), sedangkan sisanya ($100\% - 21,4\% = 78,6\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar objek penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: secara parsial Suku Bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Non* Perbankan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI Periode 2020-2024. Sedangkan Inflasi, Perubahan Kurs Rupiah, *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan *Non* Perbankan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI Periode 2020-2024. Suku Bunga, Inflasi, Perubahan Kurs Rupiah, ROA dan ROE

Secara Simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* saham Pada Perusahaan *Non* Perbankan yang tergabung dalam indeks LQ45 di BEI Periode 2020-2024.

Disarankan untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas objek penelitian di sektor lain, dengan menambah variabel yang relevan seperti Profitabilitas, Resiko Valuta Asing, Leverage dan Likuiditas, serta memperpanjang periode penelitian untuk memperkaya hasil penelitian di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeliya, D., Kencana, D. T., & Rosmala Sari, T. D. (2024). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Sektor Transportasi Dan Logistik. *Akuntansi Dewantara*, 8(1), 292–304. <https://doi.org/10.30738/ad.v8i1.16910>
- Azzaki, M. A., & Haryono, S. (2021). Return Saham, Faktor Fundamental, Dan Resiko Sistematis Pada Perusahaan Konstruksi Dan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 606–619. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.362>
- Cahyadi, R., Yunanda, R. A., Putra, R. S., Jaya, S. I., Akuntansi, J. S., Ekonomi, F., & Mataram, U. (2024). *Analisis Faktor-Faktor Melemahnya Kurs Rupiah pada Era Digital Abstrak saham-saham perusahaan domestik . Sebaliknya , jika dolar AS menguat terhadap rupiah ,.* 5(2), 412–427.
- Erawati, F. N., Angarani, D., & Hasan, K. (2022). Analisis harga saham, return saham dan likuiditas saham sebelum dan sesudah akuisisi pada PT. Semen Indonesia. *Proceeding of National Conference on Accounting and Finance*, 4, 356–361. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art44>
- Fachrurrozi, M. F. P., Ma'sumah, S., & Rossana, L. (2024). Pengaruh ROA, CR, TATO, DER DAN ROE Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022. *Jrka*, 10(1), 86–102.
- Fajrina, N., Lubis, A., & Mustangin. (2024). Analisis faktor inflasi dan suku bunga terhadap volatilitas harga saham (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks lq-45 di bursa efek indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Entitas*, 4(1), 42–52.
- Fitriani, Y. A., & Aulia, Y. (2022). *Kata Kunci : Debt to Equity Ratio (DER); Return on Asset (ROA); Return on Equity (ROE).* . 3, 106–120.
- Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariae Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guritno, P. C., Tigor, R. H., & Oktalina, G. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Perusahaan Tambang Batu Bara pada Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2022. *Jurnal Progresif Manajemen Bisnis (JPMB) STIE-IBEK*, 10(2), 2354–5682. <http://www.e-jurnal.stie-ibek.ac.id/index.php/JIPMB/article/view/318/309>
- Ifdaniyah, E., & Nurhayati. (2023). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Der, Roe, Roa Dan Eps Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3269–3278. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17176>
- JALIL, M., YUWINDA SARI, N., & SUSANTI, N. (2022). Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 48–59. <https://doi.org/10.32520/jak.v10i2.1781>
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 254–260.
- Melinda, Sutrisno, C. R., & Prasetyani, T. R. (2024). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, ROA, DER terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Subsektor Telekomunikasi yang Tercatat di Bursa

- Efek Indonesia Periode 2018-2021). *Jurnal of Accounting and Management's Student*, xxx(2009), 1. www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi
- Nurdiyansyah, I., & Aziz, A. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Anggota Lq 45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Economics Learning Experience & Social Thinking Education Journal*, 2(2), 144–154. <https://journal.stiegiaci.ac.id/index.php/eleste/article/view/32/684>
- Oktavia, T. A., Widodo, N. M., & Hartono, H. R. P. (2021). Analisis Fundamental Saham Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19: Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 10(2), 213–218. <https://doi.org/10.30591/monex.v10i2.2553>
- Paramayoga, W. K., & Friantin, E. (2023). Analisis ROA, NPM, EPS, ROW, dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(1), 1–19.
- Pradiasty, D. A., & Juwita, R. (2024). Dampak DER dan ROE Terhadap Return Saham Indeks LQ45. *3rd MDP Student Conference*, 870–875.
- Pratama, A. S., Paleni, H., & Triharyati, E. (2025). *Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham Dimoderasi Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Energi*. 2(1), 33–39.
- Pusdayana, N., Cut Delsie Hasrina, Marah Sutan Rangkuti, & Rizki Akbar. (2023). Dampak Inflasi, Kurs Rupiah Dan Suku Bunga Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021). *Jurnal Humaniora*, 7(3), 174–179.
- Putri, W. C., & Prasetya, E. R. (2022). Harga Emas Dunia Memoderisasi Hubungan Nilai Kurs Rupiah, Infasi, Dan Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Aufklarung: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(1).
- Sabrina, I. L., & Fauzan. (2024). *Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Debt To Return (DER) Terhadap Harga Saham Syariah Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakart*. 18(1), 374–383.
- Sofiani, L., & Siregar, E. M. (2022). Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 9–16. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1183>
- Stefi, T., Putri, A., Sasana, H., & Destiningsih, R. (2021). Analisis Inflasi, Bunga, Kurs Valuta Asing, Leverage Terhadap Returnsaham Perusahaan Manufaktur Periode 2008 – 2018. *Directory Journal of Economic*, 2(4), 1018–1026.
- Sugiyono, P. D. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. *In Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Supriatna, A., Rahman, F., & Willianta, A. (2021). Dampak Kenaikan Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 4(2), 261–270. <https://doi.org/10.37481/sjr.v4i2.278>
- Syaiful, S., & Gresik, U. M. (2024). *Pengaruh Inflasi , Tingkat Suku Bunga , Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham*. 2(4).
- Widianti, A. P. (2024). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga (Bi) Terhadap Return Saham Pada Bank Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Lobi*, 1(Maret), 1–14
- Winata, R. (2023). Analisa Pengaruh CSR, GCG dan ROE Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan. *Media Bina Ilmiah*, 17(8), 1901–1910.